TAJUK RENCANA

Belajar dari Tragedi Kanjuruhan

INILAH hari gelap persepakbolaan nasional. Tak kurang 125 jiwa melayang dalam tragedi memilukan di Stadion Kanjuruhan Kabupaten Malang, usai digelar pertandingan Arema FC melawan Persebaya Surabaya Sabtu malam. Suporter Arema yang merasa tidak puas tim kesayangannya dikalahkan Persebaya Surabaya 2-3 merangsek turun ke lapangan mengejar pemain dan ofisial untuk minta penjelasan, hingga polisi turun tangan. Di situlah tragedi dimulai, karena jumlah suporter makin banyak, aparat kepolisian kewalahan hingga terpaksa menembakkan gas air mata.

Korban pun berjatuhan, karena banyak yang kekurangan oksigen dan terinjak-injak lantaran berebut keluar dari stadion. Sungguh ini tragedi terbesar dalam sejarah sepakbola Indonesia. Bahkan di level global, tercatat dalam urutan ketiga rekor terkelam ditinjau dari jumlah korbannya. Rekor pertama terjadi di Peru 24 Mei 1964 di Stadion Estadio Nacional Lima dengan jumlah korban 328 jiwa.

Di urutan kedua, terjadi di Ohene Djan Stadium, Accra, Ghana 9 Mei 1989 dengan jumlah korban 126 jiwa. Urutan ketiga Indonesia di Stadion Kanjuruhan Malang 1 Oktober 2022 dengan jumlah korban 125 jiwa. Sebelumnya, diberitakan jumlah korban mencapai 127 orang, kemudian direvisi jadi 125 jiwa.

Dunia berduka atas tragedi kelam yang melanda Indonesia. Ucapan duka cita pun mengalir dari seluruh penjuru dunia. Sungguh kita menyayangkan dan menyesalkan mengapa tragedi itu terjadi, justru di saat persepakbolaan Indonesia sedang bangkit. Kita pun khawatir tragedi ini akan membawa dampak buruk bagi persepakbolaan nasional. Apalagi, Indonesia akan menjadi tuan rumah Piala Dunia U-20 tahun 2023 nanti. Kita harus belajar dari tragedi kelam ini.

FIFA sebagai induk sepakbola dunia memberi perhatian serius pada Tragedi Kanjuruhan, dan agaknya telah menyiapkan sanksi kepada Indonesia terkait peristiwa tersebut. Tragedi Kanjuruhan harus menjadi pelajaran berharga bagi Indonesia agar peristiwa serupa tidak terulang. Harus dilakukan evaluasi menyeluruh dalam penyelenggaraan pertandingan sepakbola.

Akibat kejadian itu, PSSI dan PT Liga Indonesia Baru menghentikan kompetisi Liga 1 selama sepekan untuk dilakukan investigasi. Hemat kita, langkah tersebut belumlah cukup, tidak sebanding dengan tragedi yang menewaskan 125 jiwa itu. Bahkan, FIFA bisa menjatuhkan sanksi lebih tegas lagi,misalnya dengan melarang Indonesia menggelar even pertandingan hingga beberapa tahun ke depan.

Kita melihat 125 orang meninggal, bukan sekadar angka statistik, melainkan nyawa yang mestinya harus dilindungi. Karenanya, seperti diinstruksikan Presiden Jokowi kepada Kapolri, kasus kerusuhan di Stadion Kanjuruhan harus diusut tuntas. Kita memaknai perintah Presiden ini harus dilaksanakan segera.

Penuntasan kasus ini harus bersifat komprehensif, termasuk mengusut pihak-pihak yang harus bertanggung jawab atas Tragedi Kanjuruhan yang mengakibatkan 125 nyawa melayang. Kita melihat peristiwa ini bukan musibah, melainkan tragedi yang membawa konsekuensi pertanggungjawaban hukum bagi pihak-pihak yang lalai dan bersalah.

Kita tak menginginkan kasus ini diselesaikan hanya melalui prosedur administratif, melainkan juga hukum pidana karena diduga kuat ada kelalaian manusia sehingga mengakibatkan hilangnya nyawa 125 orang. Semua pihak yang terlibat harus diperiksa, mulai dari panitia penyelenggara, Kepolisian, PSSI, PT Liga Indonesia Baru, dan pihak terkait lainnya, karena semua saling terkait.

Penggunaan gas air mata dalam menghadapi kericuhan, yang disebut-sebut sebagai penyebab banyaknya jatuh korban, harus didalami, apakah ini telah sesuai dengan prosedur tetap (protap) pengamanan stadion di Indonesia. Sebab, FIFA jelas-jelas melarang penggunaan gas air mata dalam pengamanan pertandingan sepakbola. ❑

PIKIRAN PEMBACA

Naskah berupa usulan, gagasan, apresiasi atau masalah layanan publik

Naskah dikirim Email atau WA

pikiranpembaca@gmail.com 0895-6394-11000

dilampiri fotocopy/scan KTP, atau langsung ke Redaksi Kedaulatan Rakyat Jalan Margo Utomo 40-42 Yogyakarta 55323. Naskah tidak berisi ujaran kebencian, SARA dan Hoaks. Isi menjadi tanggungjawab penulis.

Sepakbola Kita, Duka Mendalam Bangsa

PERISTIWA Kanjuruhan adalah duka mendalam Bangsa Indonesia. Tidak pernah menyangka, tiba-tiba dunia sepakbola kita seakan memasuki hari gelap. Di tengah situasi yang belum jelas seperti ini bertebaran di medsos, berita-berita dan juga testimoni dari mereka yang mengaku menjadi saksi dalam peristiwa di Malang tersebut.

Tentu saja, apa yang terjadi sangat menghentak rasa kemanusiaan. Tanpa menyalahkan siapa pun, rasa kemanusiaan kita pasti tersentak dengan mendengar jumlah korban luka maupun meninggal yang ratusan. Kian terusik ketika media menyebutkan, puluhan korban yang meninggal adalah anak-anak.

Tanpa menyalahkan siapa pun, Peristiwa Kanjuruhan harus menjadi pelajaran berharga bagi kita semua. Sepakbola adalah olahraga rakyat yang merakyat. Meski mungkin nanti akan ada sanksi yang cukup berat dari FIFA, marilah kita memetic pelajaran berharga. Peristiwa ini membawa duka mendalam bagi kita, namun jadikanlah ini sebagai momentum untuk memperbaiki prestasi olahraga kita terutama sepakbola. ❑

Pecinta sepakbola,
0812269xxxx

Sumbangan atau Pungli?

Subarino

AKHIR-AKHIR ini di berbagai media massa diberitakan bahwa beberapa Kepala SMA dan SMK di DIY melakukan pungli terhadap orang tua peserta didik. Sekolah melakukan pungli berkedok sumbangan. Apakah betul kepala sekolah melakukan pungli (pungutan liar) berkedok sumbangan?

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, pungli bermakna meminta sesuatu kepada seseorang atau lembaga tanpa menurut peraturan yang lazim. Sungguh tidak mempunyai hati dan perasaan jika betul kepala sekolah melakukan pungli.

Dimusyawarahkan

Mari kita berpikir jernih dan rasional. Sekolah atau kepala sekolah membuat kebijakan menerima sumbangan atau sesuatu kepada orangtua peserta didik tentu tidak sembarangan. Kebijakan tersebut pasti telah dimusyawarahkan segenap stakeholder sekolah yang tentunya mempunyai dasar, maksud dan tujuannya. Kepala sekolah yang visioner ingin sekolahnya berkembang dan maju. Sekolah yang ingin maju dipastikan memerlukan pendanaan yang layak. Saat ini, sekolah mendapatkan pendanaan dari Dana BOS dan bantuan Pemerintah Daerah melalui APBD.

Namun demikian, berdasarkan kajian Disdikpora DIY bekerja sama dengan UNY tentang unit cost pendidikan untuk SMA dan SMK di DIY, dana dari Pemerintah tersebut belum mencukupi untuk melaksanakan pelayanan pendidikan yang optimal yang selaras dengan visi pendidikan di DIY yaitu menuju pendidikan yang unggul dan terkemuka di Asia Tenggara Tahun 2025.

Sumber pendanaan dari Pemerintah baru mencukupi pendanaan pelayanan standar minimal pendidikan. Artinya sekolah perlu menggalang dana di luar dari bantuan Pemerintah Pusat maupun dari Pemerintah Daerah untuk menutup kekurangan pendanaan pendidikan tersebut.

Berdasarkan PP No 48 Tahun 2008 Pasal 51 ayat (4), pendanaan pendidikan yang diselenggarakan Pemerintah dapat bersumber dari anggaran pemerintah, bantuan pemerintah dan pungutan dari peserta didik atau orang tua/wali yang dilaksanakan sesuai peraturan perundang-undangan. Selaras dengan itu Permendikbud No 75 Tahun 2016 tentang Komite Sekolah, bahwa sekolah dapat menerima sumbangan. Sumbangan menurut Permendikbud tersebut, adalah pemberian berupa uang/barang/jasa oleh peserta didik, orang tua/walinya baik perseorangan maupun bersama-sama, masyarakat atau lembaga secara sukarela, dan tidak mengikat satuan pendidikan.

KR-JOKO SANTOSO

Dengan demikian, dari regulasi tersebut satuan pendidikan dapat menerima pungutan atau sumbangan untuk menutupi kekurangan pendanaan pendidikan. Walaupun begitu, memang belum ada regulasi yang mengatur berkaitan dengan besaran pungutan atau sumbangan dari orangtua/wali peserta didik.

Sekolah menutupi kekurangan pendanaan pendidikan tersebut salah satunya bersumber dari sumbangan orang tua/wali peserta didik. Kebutuhan pendanaan pendidikan tertuang dalam Rencana Kegiatan dan Anggaran Sekolah (RKAS). RKAS yang disusun sekolah harus disahkan Kepala Dinas Pendidikan dan disosialisasikan kepada orang tua/wali peserta didik. Namun, sering informasi tersebut tidak tersampaikan dengan baik kepada orang tua/wali peserta didik.

Hal ini disebabkan tingkat pemahaman orang tua/wali peserta didik yang berbeda-beda ataupun informasi tersebut tidak sampai dengan baik karena mereka tidak hadir. Segelintir orangtua/wali peseta didik bahkan belum klarifikasi ke sekolah sudah melaporkan ke pihak-pihak tertentu di luar sekolah dan menimbulkan kegaduhan di sekolah dan masyarakat.

Regulasi

Perlu segera ada regulasi melalui perda atau pergub yang mengatur tentang pendanaan pendidikan agar suasana hati kepala sekolah aman, nyaman dan tenteram dalam bekerja. Sehingga jiwa visioner kepala sekolah akan muncul. Selain itu, diperlukan pemahaman bersama terhadap regulasi dan program kerja, baik oleh sekolah maupun orang tua/wali peserta didik sehingga tidak menimbulkan kecurigaan-kecurigaan pihak-pihak tertentu.

Sekolah dalam menggali sumbangan pendidikan yang dibutuhkan perlu dihitung secara proporsional dan tidak memberatkan orang tua peserta didik. Sekolah juga perlu membebaskan sumbangan pendidikan kepada orang tua/wali peserta didik yang tidak mampu. Komunikasi yang efektif antara sekolah dan orang tua/wali peserta didik dipastikan dapat memajukan pendidikan termasuk solusi pendanaan pendidikan. ❑

) **Dr Subarino, Kepala Sekolah SMAN 1 Sedayu*

Persyaratan Menulis

Pembaca yang budiman, terimakasih partisipasinya dalam menulis dan mengirimkan artikel untuk SKH *Kedaulatan Rakyat*. Selanjutnya redaksi hanya menerima tulisan lewat email : opini-kr@gmail.com dengan panjang tulisan antara 535 - 575 kata, dengan mengisi subjek mengenai isu yang ditulis serta jangan lupa menampilkan fotocopy identitas. Terimakasih.

Revitalisasi Pendidikan MIPA Pascapandemi

Dadan Rosana

DISRUPSI dalam bidang teknologi dan informasi yang disusul terjadinya pandemi Covid-19, menyebabkan perubahan sangat signifikan pada berbagai bidang, termasuk pendidikan. Perubahan yang terjadi secara fundamental itu memaksa kita menggunakan cara-cara baru pada semua sistem. Di bidang pendidikan, disrupsi memang sudah terjadi sebelum pandemi. Pandemi memaksa penggunaan media digital online yang masif.

Perubahan sistem pembelajaran ini cukup membuat sebagian besar pihak kewalahan, termasuk perguruan tinggi, baik para dosen maupun mahasiswa yang sudah terbiasa dengan sistem tatap muka. Soal sistem bukanlah masalah utamanya, tetapi justru adanya perubahan sistem ini menjadi gerbang permasalahan lainnya. Belum semua daerah di Indonesia mendapatkan akses internet memadai. Padahal sistem daring membutuhkan jaringan internet yang stabil. Selain itu tidak semua mahasiswa memiliki perangkat memadai, seperti smartphone dan laptop. Para pendidik pun tidak semua bisa beradaptasi dengan cepat menggunakan perangkat digital.

Tuntutan Keterampilan

Salah satu kelompok bidang ilmu yang sangat terdampak adalah bidang keilmuan Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam (MIPA). Sebab adanya tuntutan keterampilan proses melalui praktikum dan eksperimen. Karena sesungguhnya fondasi *Nature Of Science* †(NOS) adalah inkuiri, berpikir kritis dan berbasis proses sains, sehingga berkembang melalui *handsíon dan mindís on*. Untuk itulah perlu dilakukan revitalisasi dengan memanfaatkan berbagai teknologi yang kian berkembang untuk mendukung pembelajaran sains.

Berbagai teknologi yang masif dimanfaatkan dalam pembelajaran di bidang MIPA saat pandemi adalah Internet ot Things (IoT), Artificial Intelligence (AI), Augmented Reality (AR), Virtual Reality (VR) dan lain-lain. Teknologi berbasis internet inilah yang juga mendorong terjadinya disrupsi di berbagai bidang kehidupan, termasuk pendidikan.

Meski pandemi sudah melandai. Pembelajaran MIPA di masa depan tidak akan terlepas dari berbagai teknologi yang mendorong disrupsi, harus mulai berorientasi pada pembelajaran hybrid atau blended yang memadukan pembelajaran *synchronous-asynchronous*. Hal ini mendorong perlunya diakselerasi revitalisai pendidikan MIPA pascapandemi dan disrupsi, melalui pemanfaatan berbagai macam teknologi terkini. Tanpa mengurangi berkembangnya keterampilan proses, baik keterampilan dasar (*basic skill*) maupun keterampilan terintegrasi *(integrated skills*).

Salah satu kegiatan penelitian yang dikembangkan di FMIPA UNY untuk revitasi pendidikan MIPA tersebut adalah *model blended laboratory.* Yakni konsep laboratorium terpadu antara kegiatan laboratorium realistik sebagai kegiatan *synchronous* (tatap muka) dan kegiatan laboratorium virtual menggunakan *augmented reality (asynchronous)*. Penamaan *blended learning* terinspirasi dari istilah yang sudah popular dan relevan dengan penelitian ini, yaitu *blended learning*.

Mengejar Ketertinggalan

Model ini sangat penting dikembangkan sebagai bagian dari upaya Indonesia mengejar ketertinggalan dalam bidang pembelajaran sains dan teknologi, agar setara dengan negara maju. Karena itu, diperlukan upaya sitematis dan berbasis indikator capaian yang jelas, salah satunya dengan pengembangan model *blended laboratory* yang menggunakan berbagai teknologi modern berbasis IT dalam bidang Pendidikan. Seperti IoT dengan protokol MQTT (*Message Queue Telemetry Transport*) sebagai sistem jaringan yang menghubungkan laboratorium di FMIIPA dengan jaringan internet. Juga sistem sensor agar mendapatkan informasi tentang data †yang relevan dengan pembelajaran sains secara *realtime*.

Data itu kemudian dijadikan bahan kegiatan praktikum dan eksperimen di laboratorium. Baik secara realistik maupun secara virtual menggunakan AR. Sehinga dapat dijadikan *best practice* pengembangan HOTs (*High Order Thinking Skills*) sebagai upaya mencapai tujuan 04 SDGs yaitu menghasilkan pendidikan yang berkualitas. ❑

) **Prof Dr Dadan Rosana Msi. Wakil Dekan Bidang Umum dan Keuangan FMIPA UNY.*
Artikel kerjasama Panitia Dies ke-58 FMIPA UNY.

Pojok KR

Tragedi Kanjuruhan akibatkan 125 orang meninggal, dunia berduka.

-- Tak ada sepakbola sebanding dengan nyawa.

***

Tragedi Kanjuruhan coreng nama Indonesia dalam sepakbola dunia.

-- Belajar dari tragedi agar tidak terulang.

***

Dampak pandemi, perolehan pajak kendaraan belum maksimal.

-- Seiring menurunnya daya beli masyarakat.

Berabé

Kedaulatan Rakyat

SIUPP (Surat Izin Usaha Penerbitan Pers) No. 127/SK/MENPEN/SIUPP/A.7/1986 tanggal 4 Desember 1990.
Anggota SPS. **ISSN:** 0852-6486.
Penerbit: PT-BP Kedaulatan Rakyat Yogyakarta, **Terbit Perdana:** Tanggal 27 September 1945.
Perintis: H Samawi (1913 - 1984) M Wonohito (1912 - 1984).
Penerus: Dr H Soemadi M Wonohito SH (1985-2008), dr H Gun Nugroho Samawi (2011-2019) **Penasihat:** Drs HM Idham Samawi. **Komisaris Utama:** Prof Dr Inajati Adrisijanti. **Direktur Utama:** M Wirmon Samawi SE MIB.
Direktur Pemasaran: Fajar Kusumawardhani SE. **Direktur Keuangan:** Imam Satriadi SH. **Direktur Umum:** Yuriya Nugroho Samawi SE MM MSc. **Direktur Produksi:** Baskoro Jati Prabowo SSos.

Pemimpin Umum: M Wirmon Samawi SE MIB. **Pemimpin Redaksi/Penanggung Jawab:** Drs H Octo Lampito MPd. **Wakil Pemimpin Redaksi:** Drs H Ahmad Luthfie MA. Ronny Sugiantoro SPd, SE, MM. **Redaktur Pelaksana:** Primaswolo Sudjono SPt, Joko Budhiarto, Mussahada, Drs Widyo Suprayogi. **Manajer Produksi Redaksi:** Ngabdul Wakid. **Redaktur:** Dra Hj Fadmi Sustiwi, Dra Prabandari, Benny Kusumawan, Drs H Hudono SH, Drs Swasto Dayanto, Husein Effendi SSI, Hanik Atfiati, MN Hassan, Drs Jayadi K Kastari, Subchan Mustafa, Drs Hasto Sutadi, Muhammad Fauzi SSos, Drs Mukti Haryadi, Retno Wulandari SSos, H M Sobirin, Linggar Sumukti, Daryanto Widagdo, Latief Noor Rochmans. **Fotografer:** Effy Widjono Putro, Surya Adi Lesmana. **Grafis :** Joko Santoso SSn, Bagus Wijanarko. **Sekretaris Redaksi:** Dra Hj Supriyatin.

Pemimpin Perusahaan: Fajar Kusumawardhani SE. **Kepala TU Langganan:** Drs Asri Salman, Telp (0274)- 565685 (Hunting)

Manajer Iklan: Agung Susilo SE, Telp (0274) - 565685 (Hunting) Fax: (0274) 555660. E-mail: iklan@kr.co.id, iklankryk23@yahoo.com, iklankryk13@gmail.com.

Langganan per bulan termasuk 'Kedaulatan Rakyat Minggu'... Rp 90.000,00, Iklan Umum/Display...Rp 27.500,00/mm klm, Iklan Keluarga...Rp 12.000,00 /mm klm, Iklan Baris/Cilik (min. 3 baris. maks. 10 baris) . Rp 12.000,00 / baris, Iklan Satu Kolom (min. 30 mm. maks. 100 mm) Rp 12.000,00 /mm klm, Iklan Khusus: Ukuran 1 klm x 45 mm .. Rp 210.000,00, (Wisuda lulus studi D1 s/d S1, Pernikahan, Ulang Tahun) ● Iklan Warna: Full Colour Rp 51.000,00/ mm klm (min. 600 mm klm), Iklan Kuping (2 klm x 40 mm) 500% dari tarif. Iklan Halaman I: 300 % dari tarif (min. 2 klm x 30 mm, maks. 2 klm x 150 mm). Iklan Halaman Terakhir: 200% dari tarif . Tarif iklan tersebut belum termasuk PPN 10%

Alamat Kantor Utama dan Redaksi: Jalan Margo Utomo 40, Gowongan, Jetis, Yogyakarta, 55232. Fax (0274) - 563125, Telp (0274) - 565685 (Hunting)

Alamat Percetakan: Jalan RayaYogya - Solo Km 11 Sleman Yogyakarta 55573, Telp (0274) - 496549 dan (0274) - 496449. Isi di luar tanggung-jawab percetakan

Alamat Homepage: http://www.kr.co.id dan www.krjogja.com. **Alamat e-mail:** naskahkr@gmail.com. **Radio :** KR Radio 107.2 FM.

Bank: Bank BNI - Rek: 003.0440.854 Cabang Yogyakarta.

Perwakilan dan Biro:

Jakarta: Jalan Utan Kayu No. 104B, Jakarta Timur 13120, Telp (021) 8563602/Fax (021) 8500529. **Kuasa Direksi:** Ir Ita Indirani. Wakil Kepala Perwakilan: Hariyadi Tata Raharja.

Wartawan : H Imong Dewanto (Kepala Biro), H Ishaq Zubaedi Raqib, Syaifullah Hadmar, Muchlis Ibrahim, Rini Suryati, Ida Lumongga Ritonga.

Semarang : Jalan Lampersari No.62, Semarang, Telp (024) 8315792. Kepala Perwakilan: Budiono Isman, Wakil : Isdiyanto Isman SIP.

Banyumas : Jalan Prof Moh Yamin No. 18, RT 7 RW 03 Karangklesem, Purwokerto Selatan, Telp (0281) 622244. Kepala Perwakilan: Ach Pujiyanto SPd, Wakil : Driyanto.

Klaten : Jalan Pandanaran Ruko No 2-3, Bendogantungan Klaten, Telp (0272) 322756. Kepala Perwakilan : Sri Warsiti.

Magelang : Jalan Achmad Yani No 133, Magelang, Telp (0293) 363552, Wakil : Drs M Thoha.

Kulonprogo : Jalan Veteran No 16, Wates, Telp (0274) 774738. Kepala Perwakilan : Suprapto, SPd, Wakil : Asrul Sani.

Gunungkidul : Jalan Sri Tanjung No 4 Purwosari, Wonosari, Telp (0274) 393562. Kepala Perwakilan: Drs Guno Indarjo, Wakil: Wuragil Dedy TP

- Wartawan KR tidak menerima imbalan terkait dengan pemberitaan - Wartawan KR dilengkapi kartu pers/surat tugas.